



Pengelolaan Keuangan Paroki Berbasis Digital di Paroki-Paroki Se-Kevikepan Tomohon

Stefhanus Hanny Pangemanan

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Sulawesi Utara, Indonesia

Email: hanny.pangemanan@stpdobos.ac.id

Correspondence: Stefhanus Hanny Pangemanan

DOI:10.59141/comserva.v4i8.2748

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan pengelolaan keuangan paroki berbasis digital di Kevikepan Tomohon, Keuskupan Manado. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman para pengelola keuangan terhadap pencatatan dan pelaporan sesuai pedoman resmi. Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), melibatkan pelatihan interaktif untuk meningkatkan keterampilan para bendahara paroki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan dengan lebih akurat, transparan, dan akuntabel. Penerapan aplikasi keuangan digital juga terbukti efektif dalam mengurangi kesalahan pencatatan dan mempermudah proses pelaporan. Oleh karena itu, sistem ini direkomendasikan untuk diperluas ke paroki lain guna meningkatkan kualitas pelayanan pastoral dan pengelolaan keuangan gerejawi.

Kata kunci: Gereja, Keuangan, Paroki, Partisipasi

ABSTRACT

This study discusses the implementation of digital-based parish financial management in Kevikepan Tomohon, Diocese of Manado. The main issue identified was the lack of financial management skills among parish financial administrators in compliance with official guidelines. The research method applied was Participatory Action Research (PAR), involving interactive training to enhance the skills of parish treasurers. The results show that technology-based training significantly improved participants' ability to manage finances more accurately, transparently, and accountably. The use of digital financial applications also effectively reduced recording errors and simplified financial reporting processes. Therefore, the system is recommended for broader implementation in other parishes to improve pastoral service quality and financial management accountability.

Keywords: Church, Finance, Parish, Participation

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan organisasi keagamaan (Biduri et al., 2024). Banyak institusi keagamaan di dunia telah beralih ke sistem pengelolaan keuangan berbasis digital untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional (Nur & Hanif, 2024). Gereja Katolik sebagai institusi global

juga mulai mengadopsi sistem ini untuk memastikan pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Nisa, 2017). Dengan perkembangan teknologi seperti cloud computing, big data, dan kecerdasan buatan (AI), pengelolaan keuangan organisasi semakin mudah diotomatisasi, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan (Pramesti & Anisyah, 2024).

Kevikepan Tomohon, sebagai wilayah teritorial Gereja Katolik Keuskupan Manado, mencakup 8 paroki, 11 stasi, 240 komunitas basis teritorial, dan 219 komunitas basis kategorial. Sejak 2018, Keuskupan Manado, melalui Uskup Mgr. Benedictus Estphanus Rolly Untu, MSC, menetapkan kebijakan baru tentang sistem pencatatan dan pelaporan keuangan paroki untuk memperbarui pedoman yang telah ada sejak 2011. Kebijakan ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan Gereja yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari misi pengelolaan Harta Benda Gereja (HBG).

Persoalan serius yang dihadapi oleh paroki-paroki di Kevikepan Tomohon adalah kurangnya pemahaman para bendahara paroki tentang sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan pedoman resmi. Monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh Tim Monev Keuskupan Manado pada akhir 2023 menunjukkan banyaknya kesalahan dalam pelaporan keuangan paroki. Kondisi ini menghambat realisasi program kerasulan dan pelayanan umat yang efektif, sehingga diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan intensif. Tanpa intervensi, kesalahan administrasi ini dapat terus terjadi dan berdampak pada kredibilitas pengelolaan keuangan Gereja (Neagara, 2018).

Penggunaan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital dalam paroki-paroki di Kevikepan Tomohon merupakan pendekatan yang relatif baru (Surachman et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya mengadopsi teknologi tetapi juga mengintegrasikan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peserta pelatihan dalam proses belajar yang interaktif (Michael, 2024). Hal ini memberikan nilai tambah dengan menjadikan peserta sebagai aktor perubahan, bukan sekadar objek pelatihan (Afriyanti & Kurniawati, 2023). Dengan demikian, pendekatan ini memadukan teknologi dan pembelajaran partisipatif untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif (Pasamba & Temalagi, 2023).

Penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital dalam organisasi keagamaan menunjukkan bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan (Misbah, 2024). Beberapa studi dalam konteks Gereja Katolik di wilayah lain juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak keuangan mampu meminimalisir kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi keuangan di antara para pengelola (Karlina, 2017). Penelitian terkait menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan sistem keuangan digital mengalami peningkatan produktivitas dan keakuratan laporan keuangan mereka (Anjarwati et al., 2023). Namun, kajian khusus mengenai penerapan sistem ini dalam konteks paroki di Indonesia masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pengelola keuangan paroki dalam penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital. Dengan pelatihan yang terstruktur, diharapkan mereka dapat menjalankan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman Keuskupan Manado, sehingga memperbaiki kualitas laporan keuangan paroki dan mendukung pelaksanaan program pelayanan umat. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan berkelanjutan.

Manfaat utama dari pelatihan ini adalah terciptanya sistem pengelolaan keuangan paroki yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Selain itu, pelatihan ini juga akan meningkatkan kapasitas individu para pengelola keuangan paroki, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi

keuangan dengan optimal. Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pastoral dan mendukung tercapainya visi dan misi Gereja Katolik di Kevikepan Tomohon. Implementasi ini juga akan memberikan dampak sosial positif melalui peningkatan pelayanan umat yang lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan paroki berbasis digital melalui proses pelatihan yang interaktif dan kolaboratif.

Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif-deskriptif yang mengacu pada studi kasus di paroki-paroki Kevikepan Tomohon. Desain penelitian ini memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan paroki. Populasi penelitian mencakup praktisi pastoral yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan paroki, seperti bendahara dan aplikator keuangan dari delapan paroki di Kevikepan Tomohon. Sampel penelitian dipilih secara purposive, melibatkan mereka yang memiliki peran aktif dalam pengelolaan keuangan di setiap paroki.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi peserta sebelum dan sesudah pelatihan, lembar observasi untuk memantau tingkat keterlibatan selama pelatihan, serta kuesioner yang dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Selain itu, dokumentasi berupa laporan keuangan yang dihasilkan peserta setelah pelatihan juga digunakan sebagai bahan evaluasi.

Proses penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup penyusunan materi pelatihan, pembuatan buku panduan, dan pengembangan aplikasi keuangan digital. Setelah persiapan selesai, dilakukan koordinasi dengan pimpinan paroki untuk mengidentifikasi peserta yang memenuhi kriteria. Tahap pelaksanaan meliputi sesi pelatihan yang dibagi menjadi dua bagian: sesi teori dan sesi praktik. Sesi teori mencakup presentasi materi tentang pengelolaan keuangan digital, sementara sesi praktik melibatkan demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan, diikuti dengan simulasi pencatatan keuangan oleh peserta. Dalam tahap tindakan interaktif, peserta diminta mempraktikkan pencatatan keuangan di paroki masing-masing dengan bimbingan langsung dari instruktur.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pendampingan di paroki peserta. Evaluasi kinerja dilakukan dengan menilai hasil kerja berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan peserta, termasuk keakuratan data keuangan yang diinput ke dalam aplikasi digital. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk data kualitatif dan analisis statistik sederhana untuk data kuantitatif dari kuesioner. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan

Pada prinsipnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan para Pelayan Pastoral Awam di Kevikepan Tomohon. Kebutuhan yang dimaksud adalah perihal pemahaman yang benar tentang perencanaan program paroki dan pengelolaan keuangan. Untuk itu agar kebutuhan sungguh-sungguh dapat dipenuhi maka diperlukan sejumlah data dari paroki tentang kebutuhan para

Pelayan Pastoral Awam terkait penyusunan program dan budget paroki. Untuk memperoleh data ini maka perlu dilakukan observasi dan atau wawancara dan dokumentasi seperlunya.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang format identifikasi, format program dan anggaran.

1. Identifikasi

Tahap identifikasi kebutuhan pelayanan pastoral di paroki merupakan tahap penting dalam rangka penyusunan program dan anggaran. Kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting dan mendesak dapat teridentifikasi secara akurat dan dengan sendirinya memudahkan proses penyusunan program dan anggaran. Pada tahap ini diterangkan dan simulasikan tentang pengisian format identifikasi kebutuhan (masalah) yang dibatasi pada 6 bidang karya pastoral sesuai Renstra Keuskupan Manado, yakni: 1) Menjaga Persekutuan dan Kepemimpinan yang Melayani, 2) Menjaga Perbendaharaan Iman, 3) Pelayanan Sabda dan Perayaan-perayaan Sakramen, 4) Memajukan Martabat dan Peranan Kaum Awam yang Khas dalam Perutusan Gereja, 5) Pendidikan Katolik, 6) Pengelolaan Harta Benda Gereja.

Pada hakikatnya, Gereja membutuhkan pelayan-pelayan pastoral yang atas salah satu cara dapat mengambil bagian dalam karya-karya perutusan Gereja dan secara istimewa untuk merealisasikan visi dan misi Gereja lokal Keuskupan Manado secara keseluruhan dan atau Paroki/Komunitas-Komunitas Basis Gereja khususnya. Maka penting adanya identifikasi secara *bottom-up*.

2. Program

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan program adalah Program Kerja. Pengertian 'Program' menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012:11), Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Susunan perencanaan program-program tersebut disebut sebagai program kerja. Selanjutnya Program Kerja menurut Santosa dalam Soesanto (2011 : 17) adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi. Selain itu, salah satu pengertian program kerja adalah program-program yang nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan atau organisasi.

Paroki-Paroki Kevikepan Tomohon sebagai bagian integral Gereja Katolik Keuskupan Manado berdasarkan amanat Statuta Keuskupan Manado, setiap tahun menyusun program kerja (Benedictus E. Rolly, 2018). Sejalan dengan pengertian-pengertian program tersebut di atas, untuk mencapai cita-cita Gereja Keuskupan Manado, setiap paroki diwajibkan menyusun program tahunan yang mengacu pada Renstra Keuskupan Manado. Dalam rangka itulah penulis melaksanakan PkM sebagaimana diuraikan dalam laporan kegiatan ini.

3. Anggaran (Budget)

Institute of Management Accountants, IMA (2020) mendefinisikan anggaran sebagai rencana keuangan yang berisi rencana aksi yang terkoordinasi untuk periode masa depan, yang dinyatakan dalam satuan keuangan. Anggaran ini digunakan untuk memandu dan mengendalikan operasi organisasi. Selanjutnya, International Federation of Accountants (IFAC, 2021) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana keuangan yang menunjukkan pengeluaran dan pendapatan yang diantisipasi untuk periode waktu tertentu. Anggaran ini digunakan untuk membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya.

Sejalan dengan pengertian tersebut Paroki-Paroki Kevikepan Tomohon menyusun anggaran berdasarkan Pedoman Keuangan Keuskupan Manado. Prinsip utama dalam penyusunan anggaran adalah berdasarkan realisasi penerimaan paroki pada tahun sebelumnya. Dalam hal ini mencakup penerimaan di setiap kelompok umat maupun di pusat paroki.

Pelaksanaan kegiatan PkM di Paroki-Paroki Kevikepan Tomohon dilaksanakan sebagai berikut:

Langkah pertama, pembuatan materi dalam bentuk buku panduan untuk peserta dan juga dalam bentuk presentasi (*power point*) yang mencakup: 1) Penyusunan Program Paroki, 2) Penyusunan Budget Paroki, 3) Penggunaan Aplikasi Keuangan, 4) Pembuatan laporan realisasi program dan budget

Langkah kedua, penyajian materi dilaksanakan secara bertahap sesuai tema. Pelatihan diberikan melalui penjelasan teori disusul dengan praktik. Secara teknis, masing-masing peserta mendapatkan buku panduan. Narasumber menyajikan materi yang telah disiapkan dalam bentuk presentasi, dan pada akhir pertemuan dilaksanakan pendalaman materi dalam bentuk tanya jawab, diskusi kelompok dan praktik. Langkah ini berlaku sama untuk 5 tema dan dilaksanakan mulai Bulan Agustus 2024 sampai Bulan November 2024 dengan alokasi waktu 24 jam.

Langkah ketiga, praktik secara kelompok. Para peserta yang telah mengikuti pelatihan ini diminta untuk mempraktikkan setiap materi yang sudah diberikan. Sementara itu, narasumber dan mitra akan mengamati dan memberikan evaluasi dan penilaian kepada masing-masing peserta praktikan. Dengan cara demikian diharapkan peserta benar-benar paham dan mampu mempraktikkan dengan baik materi yang diberikan.

Langkah keempat, sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, narasumber sebagai pengabdian dan mitra akan mengadakan pemantauan dan evaluasi langsung ke paroki-paroki dan stasi

Paus Fransiskus mengingatkan bahwa Paroki adalah sebuah kehadiran gerejawi di wilayah paroki tersebut, sebuah tempat untuk mendengarkan Sabda, untuk pertumbuhan kehidupan Kristiani, untuk berdialog, untuk mewartakan, untuk amal kasih yang dermawan, untuk adorasi dan untuk perayaan, dan menyatakan bahwa itu itu adalah komunitas komunitas (Clero, 2020). Pernyataan dan sekaligus instruksi Paus Fransiskus ini menjadi pijakan para Klerus, Biarawan-Biarawati, Dewan Pastoral Paroki dan Para Pelayan Luar Biasa dalam seluruh karya pastoral Gereja. Paus menegaskan bahwa paroki dipanggil untuk memahami kebutuhan zaman untuk menyesuaikan pelayanannya dengan kebutuhan umat beriman.

Kebutuhan umat beriman adalah faktor penting dan prioritas dalam menyusun program dan kegiatan paroki. Identifikasi realitas kebutuhan menjadi salah satu cara untuk menemukan dan menentukan prioritas-prioritas kebutuhan umat paroki agar program yang disusun benar-benar menjawab kebutuhan umat. Karena itu dalam PkM ini digunakan format berikut untuk mengidentifikasi realitas di paroki menyangkut 6 bidang karya pastoral.

Identifikasi Realitas Pastoral Paroki									
Unsur-unsur Penjabaran Pedoman secara umum		NAMA PAROKI:							
		Reali-tas		Kebutuhan				Ket.	
		(1)	(2)	(3)	(4)		(5)		(6)
(1): Ada/Terbentuk/Tersusun; (2): Berfungsi/Diikuti; (3): Mendesak; (4): Rutin/Pengembangan; (5): Singkat/Jangka Panjang									
Bidang I: Menjaga Persekutuan dan Kepemimpinan yang Melayani									
1. Menata struktur dan manajemen pastoral paroki/stasi/wilayah rohani/kelompok kategorial									
Struktur Pengurus Kelompok umat									
Ketua									
Wakil ketua									
Koordinator bidang kerohanian		1	1	0	0	0	0	0	0
Seksi Liturgi		1	1	0	0	0	0	0	0
Seksi katekese		1	1	0	0	0	0	0	0
seksi kitab suci		1	1	0	0	0	0	0	0
Seksi Keluarga		0	0	1	0	1	0	1	1
Seksi lain		0	0	0	0	0	0	0	0
Koordinator bidang organisasi dan kaderisasi		1	1	0	0	0	0	0	0
Seksi Kelompok kategorial gerejawi		1	1	0	0	0	0	0	0
Seksi kelompok kategorial kemasyarakatan		1	1	0	0	0	0	0	0
seksi pendidikan		1	1	0	0	0	0	0	0

Gambar 1. Contoh Identifikasi Program

Peserta dari setiap paroki mengidentifikasi realitas pastoral di parokinya masing-masing dengan mencantumkan angka 1 pada setiap kolom seperti penjelasan berikut:

- Kolom Penjabaran Unsur-unsur atau Bidang Pastoral
- Kolom Realitas terdiri dari (1), bila ada/terbentuk/tersusun dan (2) bila berfungsi/diikuti.
- Kolom Kebutuhan terdiri dari (3) bila mendesak, (4) bila Rutin/Pengembangan, (5) bila Singkat/Jangka Panjang.
- Kolom Keterangan (6) bila ada hal penting yang perlu dicantumkan sebagai keterangan. Langkah selanjutnya adalah membuat rekapitan berdasarkan form seperti berikut ini:

Unsur-unsur Penjabaran Pedoman secara umum	PAROKI TRINITAS MAHAKUDUS							
	Realitas		Kebutuhan				Ket.	
	(1)	(2)	(3)	(4)		(5)		(6)
			R	P	S	JP		
(1): Ada/Terbentuk/Tersusun; (2): Berfungsi/Diikuti; (3): Mendesak; (4): Rutin/Pengembangan; (5): Singkat/Jangka Panjang								
Bidang I: Menjaga Persekutuan dan Kepemimpinan yang Melayani								
1. Menata struktur dan manajemen pastoral paroki/stasi/wilayah rohani/kelompok kategorial								
Struktur Pengurus Kelompok umat								
Ketua	97	97	0	3	2	3	2	
Wakil ketua	48	43	0	7	7	0	7	
Koordinator bidang kerohanian	2	2	0	0	0	0	0	
Seksi Liturgi	100	85	0	8	7	2	7	
Seksi katekese	48	28	0	35	13	23	12	
seksi kitab suci	8	7	0	53	18	35	17	
Seksi Keluarga	0	0	0	2	0	2	0	
Seksi lain	0	0	0	0	0	0	0	
Koordinator bidang organisasi dan kaderisasi	2	2	0	0	0	0	0	
Seksi Kelompok kategorial gerejawi	2	2	0	0	0	0	0	
Seksi kelompok kategorial kemasyarakatan	2	2	0	0	0	0	0	
seksi pendidikan	2	2	0	0	0	0	0	

Gambar 2. Contoh Rekapitulasi Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan merupakan dasar pijakan bagi paroki untuk menyusun program kerja. Angka-angka yang besar dalam rentang 50-100 menunjukkan bahwa unsur yang ditunjuk oleh angka tersebut adalah penting dan mendesak.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh setiap paroki adalah melihat realisasi penerimaan paroki pada tahun sebelumnya. Hal ini bertujuan mengukur kemampuan paroki untuk merealisasikan sejumlah program yang direncanakan. Sumber-sumber penerimaan paroki meliputi: 1) penerimaan bersumber dari kolekte, 2) penerimaan bersumber dari aksi umat, 3) penerimaan bersumber dari swadaya umat, 4) penerimaan bersumber dari sumbangan pemerintah atau sumbangan lainnya. Realisasi anggaran menjadi penting agar program dan kegiatan yang akan dilakukan benar-benar terpusat 4.pada kebutuhan yang bersifat penting dan mendesak.

	budget	REALISASI				pencapaian
		catur wulan I	catur wulan II	catur wulan III	Jumlah	
PENERIMAAN						
4.10.001 Kolekte Misa/Ibadat Hari Minggu/Raya di Paroki	240,000,000	102,275,925	84,121,575	22,783,875	209,181,375	87 %
4.10.004 Kolekte Misa Hari Biasa di Stasi/WR/KK	10,000,000	897,000	776,000	0	1,673,000	16 %
4.10.005 Kolekte Misa Khusus	50,000,000	17,310,400	19,747,500	4,447,000	41,504,900	83 %
4.10.003 Kolekte Misa Hari Biasa di Paroki	22,500,000	19,741,200	10,105,500	8,242,400	38,089,100	169 %
4.10.006 Kolekte Ibadat Hari Biasa di Stasi/WR/KK	100,000,000	70,702,900	62,241,700	0	132,944,600	132 %
4.10.099 Kolekte Biasa Lainnya	10,000,000	4,318,000	744,000	0	5,062,000	50 %
	432,500,000	215,245,425	177,736,275	35,473,275	428,454,975	99 %
4.11.001 Kolekte Doa Rosario WR/KK di Paroki	112,500,000	0	65,082,000	0	65,082,000	57 %
	112,500,000	0	65,082,000	0	65,082,000	57 %
4.20.001 Aksi Natal	25,000,000	245,000	0	0	245,000	0 %
4.20.002 Aksi Pengucapan Syukur	25,000,000	34,615,000	4,035,000	0	38,650,000	154 %
4.20.003 Aksi Kesejahteraan Imam	50,000,000	18,082,500	18,387,500	2,203,000	38,673,000	77 %
4.20.004 Aksi Untuk Program Kerja Tertentu (Swadaya Umat)	560,875,000	53,663,820	48,674,000	0	102,337,820	18 %
4.20.005 Aksi Umat di Stasi/WR/KK	43,400,000	17,593,000	28,573,000	0	46,166,000	106 %
4.20.006 Sumbangan Cetak Berita Paroki	10,000,000	1,056,500	1,686,600	679,000	3,422,100	34 %
4.20.007 Sumbangan Administrasi	7,500,000	0	1,000,000	2,019,000	3,019,000	40 %
4.20.099 Aksi dan Sumbangan Umat Lainnya	0	300,000	13,899,000	0	14,199,000	-
	721,775,000	125,555,820	116,255,100	4,901,000	246,711,920	34 %

Gambar 3. Contoh Realisasi Penerimaan

Langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran berdasarkan Pedoman Keuangan Keuskupan Manado. Setiap paroki menggunakan sistem pengelolaan keuangan paroki baik tentang penerimaan, pengeluaran maupun hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan keuangan paroki.

Setelah melalui proses *login* dengan menggunakan *username* dan *password* aplikator atau bendahara mulai melakukan *peng-input-an* data penerimaan keuangan dan rencana penggunaan keuangan. Seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat dalam buku kas masing-masing. Transaksi penerimaan dan pengeluaran termasuk laporan mutasi kas diinput dalam aplikasi keuangan paroki sesuai tanggal transaksi dan sesuai nomor-nomor akun sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Keuangan Paroki (Rolly Untu, 2019).

AKUN	NAMA	Tidak Terikat	Trkt. Sementara	Trk . Permanen	Realisasi Agustus	
					Jumlah realisasi	%
PENERIMAAN						
4.10.000	Kolekte Biasa					94 %
4.10.001	Kolekte Misa/Ibadat Hari Minggu/Raya di Paroki	382.500.000	127.500.000		368.446.500	96 %
4.10.002	Kolekte Misa/Ibadat Hari Minggu/Raya di Stasi	0	0			
4.10.003	Kolekte Misa Hari Biasa di Paroki	20.000.000			33.368.300	167 %
4.10.004	Kolekte Misa Hari Biasa di Stasi/WR/KK	4.500.000			396.000	9 %
4.10.005	Kolekte Misa Khusus	24.000.000			19.418.000	81 %
4.10.006	Kolekte Ibadat Hari Biasa di Stasi/WR/KK	41.600.000			4.517.500	11 %
4.10.007	Kolekte Kedua Misa/Ibadat Hari Minggu/Raya	175.000.000			182.503.600	104 %
4.10.099	Kolekte Ibadat Lainnya di Stasi/WR/KK	0				
		647.600.000	127.500.000	0	608.649.900	94 %
4.11.000	Kolekte Rosario					90 %
4.11.001	Kolekte Doa Rosario WR/KK di Paroki	45.000.000	15.000.000		39.795.750	88 %
4.11.002	Kolekte Doa Rosario WR/KK di Stasi	0	0			
4.11.003	Kolekte Doa Rosario di Lembaga-Lembaga	0	0		532.500	
		45.000.000	15.000.000	0	40.328.250	90 %
4.20.000	Aksi dan Sumbangan Umat					44 %
4.20.001	Aksi Natal	50.000.000			42.290.000	85 %
4.20.002	Aksi Pengucapan Syukur	0				
4.20.003	Aksi Kesejahteraan Imam	72.000.000			55.265.000	77 %
4.20.004	Aksi Untuk Program Kerja Tertentu (Swadaya Umat)	189.870.000			15.714.500	8 %
4.20.005	Aksi Umat di Stasi/WR/KK	51.315.000			1.650.000	3 %
4.20.006	Sumbangan Cetak Berita Paroki	5.000.000			9.805.000	196 %
4.20.007	Sumbangan Administrasi					
4.20.099	Aksi dan Sumbangan Umat Lainnya	46.200.000			55.645.275	120 %
		414.385.000	0	0	180.369.775	44 %

Tabel 4. Contoh Inputan Keuangan Paroki

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan paroki berbasis digital yang diterapkan di Kevikepan Tomohon memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi sistem keuangan gerejawi. Melalui metode Participatory Action Research

(PAR), pelatihan intensif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para bendahara dan pengelola keuangan paroki dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan teknologi keuangan mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan pelaporan, sekaligus mempermudah proses pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman resmi Keuskupan Manado. Oleh karena itu, implementasi sistem ini direkomendasikan untuk diperluas ke wilayah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L., & Kurniawati, Y. (2023). Bimbingan Teknis Implementasi Aplikasi Bagi Pendamping Proses Produk Halal (PPH) Dari Unsur Penyuluh Agama Se-Kota Pekanbaru. *Konferensi Nasional Literasi Digital Dan Kerelawanan, 1*, 125–132.
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriainingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5*(1), 57–72.
- Benedictus E. Rolly, U. (2018). *Statuta Keuskupan Manado* (K. M. Puspaskup (ed.); 1st ed.). Puspakusuma.
- Biduri, S., Hariyanto, W., & Abidin, F. I. N. (2024). Keberlanjutan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Menuju Smart Mosque Sebagai Implementasi SDG's No. 17. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 343–349.
- Clero, C. per il. (2020). Istruzione La conversione pastorale della comunità parrocchiale al servizio della missione evangelizzatrice della Chiesa. <https://press.vatican.va/content/salastampa/it/bollettino/pubblico/2020/07/20/0391/00886.html>, 1–206.
- Karlina, A. (2017). Studi Tentang Pelayanan Administrasi Pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Kantor Polres Kota Bontang. *EJournal Administrasi Negara, 5*(2), 5803–5815. [http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL_isi_fix_\(05-10-17-02-05-32\).pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL_isi_fix_(05-10-17-02-05-32).pdf)
- Michael, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Google Gemini Untuk Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanah Pinoh: Pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa, 7*(1), 96–103.
- Misbah, A. (2024). Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 166–184.
- Nasution, N. A. R., & Amalia, M. M. (2023). Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Operasional. *Worksheet: Jurnal Akuntansi, 3*(1), 115–122.
- Neagara, M. S. (2018). Implementasi Perda Nomor: 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan. *Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel*.
- Nisa, A. K. (2017). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Laporan Keuangan Dalam Mengelola Organisasi Nirlaba. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Nur, A. F., & Hanif, M. (2024). Digitalisasi Untuk Transparansi Keuangan Sekolah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 4*(2), 67–74.
- Paramansyah, A., Jonisar, J., Hadi, M., Rangkuti, M. Y., Hanafiah, H., & Handayani, S. (2023). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Menengah Pertama Pada SMP Islam Terpadu Permata Gemilang Kota Tangerang Selatan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 5*(6), 2908–2919.
- Pasamba, E. M., & Temalagi, S. (2023). Peningkatan Literasi Perpajakan pada Masyarakat di Desa Jabulenga Kecamatan Pulau-Pulau Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(2), 147–152.
- Pramesti, A. A., & Anisyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi untuk

Natasha Constantin, Fitzgerald Sitorus

Pengelolaan Keuangan Paroki Berbasis Digital di Paroki-Paroki Se-Kevikepan Tomohon

Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Keuangan. *Akuntansi*, 3(1), 28–38.

Rolly Untu. (2019). *Pedoman Keuangan Keuskupan Manado* (F. Antonio (ed.); 1st ed.). Puspakusuma Keuskupan Manado.

Zebua, E. S. A., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Up3 Nias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1417–1435.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).